

Desain Stand Al-Qur'an Untuk Imam Sholat

Andi Farid Hidayanto ¹, Rausan Apriliannor ²

^{1,2} Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

Email: andifarid@polnes.ac.id

Page | 10

Abstrak

Mengingat hafalan Al-qur'an membutuhkan waktu, dan ketika dalam proses menghafal seseorang menemui hambatan, maka dibutuhkan motivasi atau dorongan, baik itu motivasi dari dalam maupun dari luar. Hal ini berlaku juga untuk imam sholat saat menjadi imam dari jamaahnya. Terkadang terganggu hafalan surahnya, dan jamaah terkadang tidak bisa membantu hafalan imam karena tidak hafal surah yang dibacanya. Dari permasalahan tersebut maka diperlukan sarana produk yang membantu memudahkan Imam sholat dalam melantunkan bacaan Al-qur'an dalam shalat berupa stan al-qur'an. Produk stand Al-qur'an yang ada menggunakan material yang berat dengan bentuk yang kurang menarik. Material yang digunakan kayu Jati belanda, memiliki sifat yang lebih lunak daripada varietas kayu lainnya. Jati Belanda tahan terhadap guncangan. Dengan menggunakan metode Vinod Goel, proses perancangan ini meliputi tiga tahapan yakni Preliminary Design berupa eksisting, perumusan masalah, analisis data, spesifikasi desain, Design Development berupa sketsa dan pengembangan desain, dan Final Design berupa gambar teknik, 3D Modelling, prototype, poster dan portfolio. Perancangan produk ini menghasilkan produk stan tempat menaruh al-qur'an sehingga imam yang dapat membaca Al-qur'an dalam shalat, sehingga membantu hafalan ketika menjadi imam ibadah sholat di masjid.

Kata kunci : stand Al-qur'an, hafalan, kayu jati belanda.

Abstract

Remembering memorizing the Qur'an takes time, and when in the process of memorizing someone encounters obstacles, it takes motivation or encouragement, both internal and external motivation. This also applies to the imam of the prayer when he is the imam of his congregation. Sometimes the memorization of the surah is disturbed, and the congregation sometimes cannot help the imam memorize the surah because he does not memorize the surah he reads. From these problems, a product facility is needed that helps make it easier for the Imam to pray in reciting the reading of the Qur'an in prayer in the form of an al-Qur'an booth. The existing Qur'an booth products use heavy materials with unattractive shapes. The material used is Dutch teak wood, which is softer than other wood varieties. Dutch teak is resistant to shock. By using the Vinod Goel method, This design process includes three stages, namely Preliminary Design in the form of existing, problem formulation, data analysis, design specifications, Design Development in the form of sketches and design development, and Final Design in the form of technical drawings, 3D Modeling, prototypes, posters and portfolios. The design of this product produces a booth product where the Koran is placed so that the imam can read the Koran in prayer, thus helping memorization when he becomes the imam of praying at the mosque.

Keywords : Al-qur'an booth, reading, Dutch teak wood

1. .Pendahuluan

Imam (Arab = "Imām") adalah sebuah posisi pemimpin dalam agama Islam. Dalam berbagai keadaan kalimat imam juga bisa berarti pemimpin sholat berjamaah, dan kalimat imam juga bisa digunakan untuk gelar para ilmuwan agama Islam terkenal [1]. Menurut Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern [2], kata ini pun digunakan dalam sejumlah konteks di kalangan Sunni dan Syiah. Mengenai imam yang dimaknai sebagai pemimpin shalat, di Iran, mereka yang memimpin shalat Jumat di masjid besar atau di tempat lainnya, disebut 'Imam Jumah'.

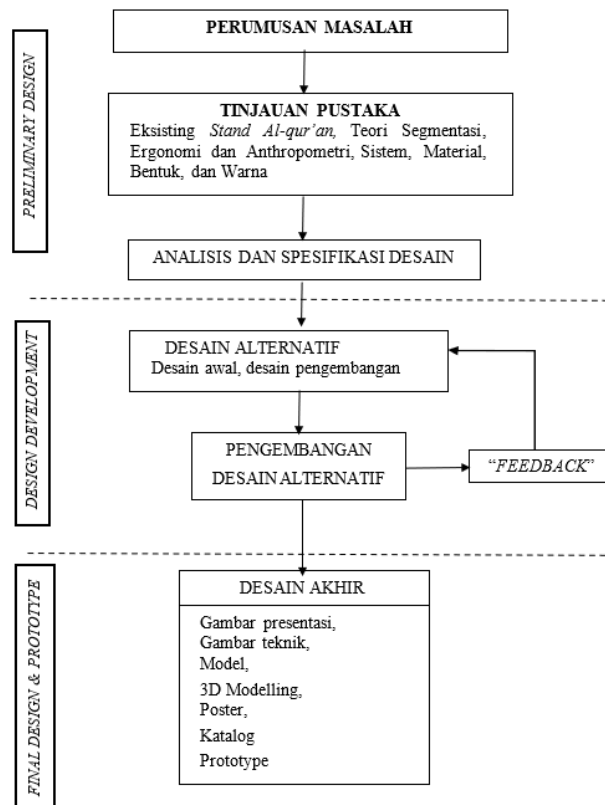
Di dalam hadits Rasulullah SAW disebutkan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian sampai mencapai 27 kali lipat diperoleh pahalanya daripada shalat sendirian. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara berjama'ah, sekurang-kurangnya ada dua orang, seorang menjadi Imam dan seorang menjadi makmum [3].

Namun dalam penelitian ini, permasalahan terfokus pada sasaran yang tertuju pada imam saat memimpin shalat jamaah yang dilakukan di masjid. Bagi imam, saat melantunkan surah Al-qur'an terkadang terganggu hafalannya, dan tidak semua makmum dapat membantu imam untuk membenarkan bacaan-bacaan dari surah yang dilantunkan imam. Dalam mengatasi masalah ini, pada umumnya Imam sholat menyiasatinya dengan membaca Al-qur'an, baik dengan cara dibawa maupun menuliskannya di sebuah kertas dan ditempelkan di dinding. Saat ini, alat bantu bagi imam untuk membantu hafalan saat melantunkan surah sudah ada di pasaran dengan berbagai bentuk, fasilitas dan harga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukanlah alat bantu hafalan bagi imam sholat, berupa rancangan stand Al-qur'an dengan fitur yang bisa disesuaikan pengguna. Didukung juga oleh bentuk dan pengembangan visual yang menarik supaya membuat para pengguna merasa nyaman.

2. Metode Perancangan

Proses desain, yang juga disebut design thinking merupakan rangkaian metodologi dalam membuat suatu desain. Proses desain ini meliputi Langkah langkah perencanaan yang terdiri dari latar belakang hingga mendapatkan suatu masalah yang kemudian dianalisis untuk mendapat solusinya [4]. Agar proses desain dapat terstruktur dengan baik maka diperlukan adanya metodologi perancangan. Metodologi perancangan yang digunakan dalam desain produk ini adalah metodologi perancangan yang dikembangkan oleh Vinod Goel [5]. Secara umum metode perancangan yang dikembangkan dalam 3 tahapan yaitu *preliminary design*, *design development*, dan *final design & Prototype*. *Preliminary design* berupa perumusan permasalahan, tujuan, pengumpulan data data literatur dan analisisnya sampai penentuan spesifikasi desain. *Design development* yaitu proses desain dimulai dari sketsa sketsa desain sesuai spesifikasi desain yang telah ditentukan. Sketsa sketsa desain tersebut dianalisa dan dikembangkan menjadi desain final. *Final design and prototype* adalah perwujudan desain final dalam produk nyata yang siap diproduksi massal oleh industri. Dalam wujud gambar presentasi, gambar teknik, gambar modelling, animasi modelling, spesifikasi teknis dan prototype produk.



Gambar 1. Metode desain Vinod Goel

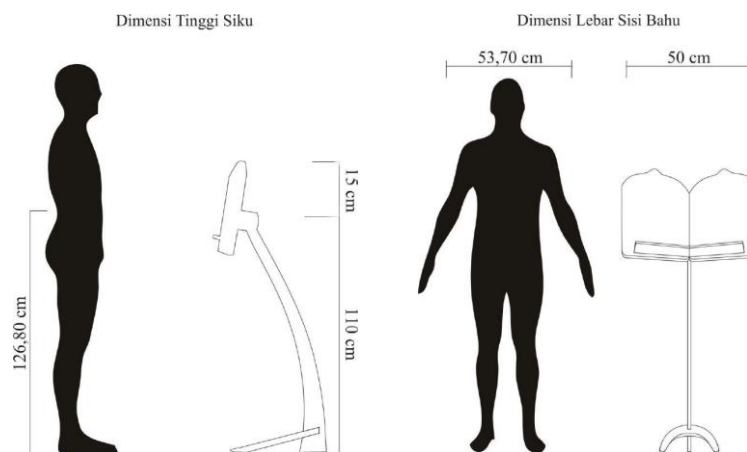
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Pasar

Penekanan pada aspek desain ditujukan agar produk dapat diterima konsumen dengan pertimbangan kesesuaian faktor emosional pengguna pada orientasi pasar untuk menentukan harga produk, sehingga konsumen rela membelinya [6]. Analisa pasar bertujuan untuk menyesuaikan produk yang dibuat sesuai dengan kebutuhan konsumen berdasar skala prioritas dan harga. Dari analisis pasar yang telah dilakukan, ditentukan sasaran konsumennya adalah tempat tempat ibadah Islam, yaitu masjid, mushola atau sejenisnya. Pengguna produk ini ditujukan untuk laki laki usia 15 tahun ke atas. Karena produk ini untuk imam sholat di masjid, dimana salah satu syaratnya adalah laki laki dewasa.

3.2. Analisis Ergonomi dan Antropometri

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan elemen lain dalam suatu sistem maupun *workstation*. Antropometri sebagai bagian dari ilmu ergonomi adalah pengetahuan yang menyangkut pengukuran tubuh manusia khususnya dimensi tubuh [7]. Ergonomi penting untuk dipahami dan diajarkan acuan pengukuran sejak awal dalam sebuah perancangan, karena terkait dengan layak tidaknya produk untuk dipakai oleh manusia yang menadi pengguna alat [8]. Analisis ergonomi bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera, menurunkan beban kerja fisik dan mental. Berdasar data antropometri yang diaplikasikan dalam produk, Tinggi dan lebar stand Al-qur'an ini 125 cm dan 50 cm, diambil dari data 50% persentil pria Asia Tenggara, dengan mengukur tinggi siku 126,80 cm dan rentang siku 53,70 cm. Ukuran ini digunakan untuk memudahkan pengguna dalam mengatur pandangan stand Al-qur'an.



Gambar 2. Acuan dimensi produk

3.3. Analisis Sistem

Analisis sistem bertujuan untuk mengetahui sistem yang tepat dan baik pada komponen yang diaplikasikan untuk produk. Penggunaan material kayu memerlukan sistem sambungan yang dapat digunakan untuk menyambung bagian potongan kayu. Sistem sambungan kayu yang diaplikasikan pada produk adalah *butt joint*, yaitu menyambungkan kayu dengan menempelkan masing-masing sisinya secara langsung dengan penguatan lem. Sistem pada bagian pengatur penyangga berjenis *mortise and tenon*. Lokasi sambungan berada pada bagian penghubung antara tatakan dengan pengatur posisi kemiringan. Sistem ini cukup kuat dalam menahan beban tatakan penyangga. Bagian penyangga antara tiang menggunakan sambungan kayu dan logam, dengan komponen sambungan baut ulir. Sistem ini dipakai pada bagian yang dapat dilepas dan dipasang kembali, agar mudah dalam mengencangkan sendi. Bagian yang akan diberikan sambungan baut terletak pada penahan tatakan penyangga, dengan maksud dapat mengencangkan sesuai keinginan dan mengatur kemiringan dengan tambahan ring agar lebih mudah. Dengan sistem sambungan semi permanen yang dipakai ini, produk bisa dibongkar pasang bila diperlukan tanpa merusaknya.

3.4. Analisis Material

Analisis material dilakukan untuk menentukan material yang cocok untuk digunakan pada produk. Material yang digunakan produk ini adalah kayu solid dan kayu olahan, disesuaikan dengan penggunaan di masing- masing bagian produk. Material kayu olahan yang digunakan yakni kayu triplek tebal 9 mm dan kayu solid dari jati belanda tebalan 10 mm. Kayu jati belanda digunakan sebagai material utama untuk tiang penyangga produk dan alas. Sedangkan kayu triplek sebagai tempat sandaran Al-Qur'an.

3.5. Analisa bentuk

Gaya desain produk ini menganut gaya Islam kontemporer minimalis. Bentuk produk mengadopsi bentuk kubah masjid Nabawi di Madinah. Pendekatan gaya desain pada bentuk organis, dengan gaya klasik Islami, modern dan minimalis. Komposisi konsep tersebut menyatu dan melahirkan desain dengan tampak organis, minimalis, tanpa menghilangkan karakteristik islami.



Gambar 3. Kubah masjid Nabawi sebagai sumber inspirasi [9]

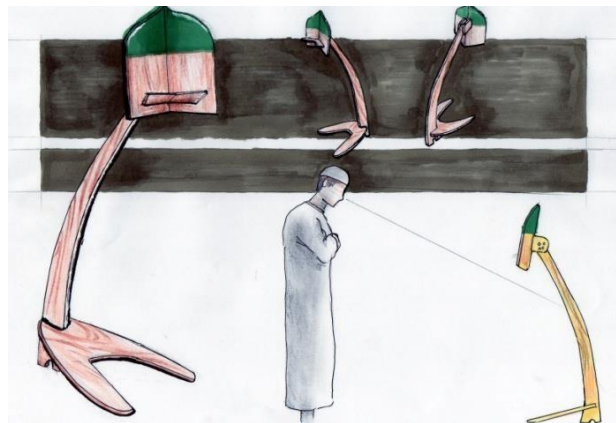
3.6. Analisis Warna

Analisis warna dilakukan untuk menemukan spesifikasi warna apa yang akan diaplikasikan pada produk sesuai target pemasaran. Pada produk menggunakan kombinasi warna alami dan warna aksen sebagai daya Tarik. Pilihan harmoni warna yang dipakai yakni warna netral yang mendominasi, dan satu warna yang menonjolkan karakteristik. Warna yang aksentuasi yang digunakan ialah hijau, untuk warna penyangga al-qur'an. Untuk bagian lain menggunakan warna alami transparan.

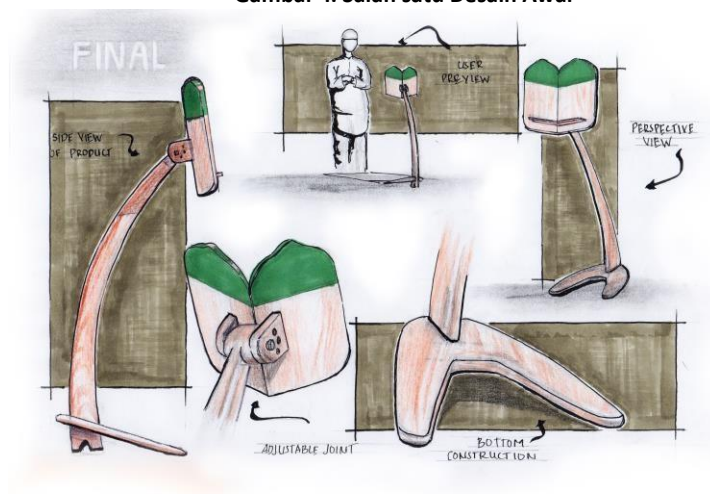
Supaya produk dapat digunakan dalam jangka panjang dan aman, maka produk difinishing dengan bahan yang harus aman, kuat dan tahan lama. Dari hasil analisis digunakan finishing alami dengan bahan waterbase yaitu plitur. Warna yang dipilih warna transparan, sehingga tekstur materialnya kelihatan untuk menunjukkan kesan alami. Alas Al-qur'an diberi warna hijau, sebagai warna yang identic dengan Islam sekaligus sebagai aksentuasi.

3.7. Proses desain

Langkah pertama dalam mendesain adalah dibuat sketsa sketsa awal sejumlah 30 alternatif. Selanjutnya sketsa sketsa awal tersebut dianalisa sesuai dengan kriteria desain yang telah ditentukan, sampai terpilih 10 desain terpilih. Selanjutnya 10 desain pengembangan awal terpilih ini dikembangkan menjadi beberapa desain lagi sesuai spesifikasi desain yang telah ditentukan sampai didapat desain final. Desain final ini dijabarkan dalam gambar kerja berupa gambar presentasi, gambar teknik, gambar modelling dan animasinya. Selanjutnya dapat disusun spesifikasi teknisnya agar produk bisa dipahami tukang atau bagian produksi sehingga bisa diproduksi. Desain final diwujudkan dalam prototipe sebagai acuan produk, setelah dilakukan penyesuaian penyesuaian yang diperlukan sesuai kesiapan tahap produksi masal, prototipe tersebut disempurnakan menjadi produk jadi yang siap diproduksi masal.



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)
Gambar 4. Salah satu Desain Awal



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)
Gambar 5. Final Desain



Gambar 6. Modelling 3D Posisi dari depan



Gambar 7. Modelling 3D posisi terbuka



Gambar 8. Prorotipe produk

4. Kesimpulan

Produk stand Al-qur'an ini dibuat untuk membantu dan mempermudah hafalan imam shalat saat melantunkan bacaan dalam shalat berjamaah. Produk bisa disetel Dimensi produk disesuaikan dengan antropometri pengguna dan bisa di setel agar memudahkan dalam pemakaian. Material yang digunakan pada produk menggunakan kayu pinus jati belanda sebagai tiang utama, dikombinasikan dengan multiplex sebagai sandaran Al-qur'an. Penerapan gaya yang diaplikasikan adalah gaya Islam klasik dengan bentuk terinspirasi dari masjid Nabawi di Madinah. Warna produk mengekspos warna material agar berkesan alami dengan aksentuasi warna hijau yang identik dengan warna Islami.

Agar lebih sempurna, produk ini dapat dikembangkan lagi sesuai kebutuhan. Gaya Islami yang diaplikasikan disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan karakternya. Fungsi produk bisa dikembangkan sehingga menjadi multifungsi supaya bisa digunakan untuk aktifitas lain, namun masih mendukung fungsi utamanya sebagai kegiatan penunjang ibadah.

5. Referensi

- [1] A. Zeidan. "Imam." <https://www.britannica.com/topic/imam> (accessed 2 Oktober 2021).
- [2] A. Sasongko. "Memahami Istilah Imam." Republika. <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-%20nusantara/17/04/25/ooyigz313-memahami-istilah-imam> (accessed 2 oktober 2021).

- [3] A. K. Syeikh, "TATACARA PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH BERDASARKAN HADIS NABI," (in Indonesia), *Al-Mu'ashirah*, vol. 15, 2, p. 18, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v15i2.5294>.
- [4] P. I. Saptorini and A. Masri, "Proses Desain Kursi dengan Memanfaatkan Modul Silinder dari Bonggol Jagung," (in Indonesia), *Jurnal Desain Indonesia*, vol. 2, no. 1, 1, p. 10, 2020. [Online]. Available: <https://jurnal-desain-indonesia.com/index.php/jdi/article/view/30>.
- [5] V. Goel, *Sketches of Thought*. Cambridge: MA, MIT Press., 1995.
- [6] A. Masri, "KOMPROMISITAS ANTARA KREASI DAN PRODUKSI PRODUK BERBAHAN BAKU BONGGOL JAGUNG," (in Indonesia), *Jurnal Desain Indonesia* vol. 2, 2, p. 15, 2020, doi: <https://doi.org/10.52265/jdi.v2i2.74>.
- [7] R. M. Grahara and S. Setiawan, "STUDI ERGONOMI KURSI KERJA PENUNJANG KEGIATAN WORK FROM HOME BAGI KARYAWATI HAMIL," (in Indonesia), *Jurnal Desain Indonesia*, vol. 3, 1, p. 10, 2021, doi: <https://doi.org/10.52265/jdi.v3i1.82>.
- [8] N. F. G. Gumelar and A. Nefo, "Analisis Ergonomi pada Desain Kursi Personel Kendaraan Tempur Lapis Baja dalam Antisipasi Dampak Terkena Ranjau," (in Indonesia), *Jurnal Desain Indonesia* vol. 2, no. 1, 2, p. 8, 2020, doi: <https://doi.org/10.52265/jdi.v2i2.33>.
- [9] T. W. Sudibyo. "Kubah Hijau Masjid Nabawi, Sejarah dan Isu 'Mayat' yang Dibantah." Detik. <https://news.detik.com/berita/d-3659645/kubah-hijau-masjid-nabawi-sejarah-dan-isu-mayat-yang-dibantah> (accessed 8 Oktober, 2021).